

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengembangan transportasi publik Bus Trans Jatim Koridor IV terbukti menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap mobilitas tenaga kerja di Kabupaten Lamongan. Bukti empiris ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0,604 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan hubungan yang kuat dan signifikan. Keberadaan Bus Trans Jatim Koridor IV mampu mengurangi waktu perjalanan, memperluas jangkauan geografis pencarian kerja, dan menurunkan biaya transportasi bagi tenaga kerja. Kontribusi pengembangan transportasi publik terhadap mobilitas tenaga kerja mencapai 74,1%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan aksesibilitas transportasi publik secara signifikan mampu mendukung pergerakan tenaga kerja yang lebih efisien, yang pada gilirannya memberikan dampak positif pada distribusi tenaga kerja dan akses terhadap peluang kerja yang lebih beragam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan transportasi publik Bus Trans Jatim Koridor IV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas ekonomi di Kabupaten Lamongan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,545 dan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Pengembangan transportasi publik memberikan kontribusi sebesar 61,5% terhadap peningkatan produktivitas ekonomi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2). Transportasi publik yang efisien terbukti mampu

mengurangi biaya logistik, meningkatkan ketepatan waktu kerja, mengurangi tingkat keterlambatan dan ketidakhadiran pekerja, serta memperluas akses ke pasar dan pusat-pusat ekonomi. Temuan ini konsisten dengan teori ekonomi transportasi yang menekankan peran transportasi sebagai penggerak ekonomi melalui pengurangan biaya transaksi dan peningkatan mobilitas faktor produksi.

Karakteristik pengguna Bus Trans Jatim Koridor IV didominasi oleh perempuan (59%), dengan mayoritas pengguna berada pada kelompok usia produktif 26-35 tahun (73%). Dari segi pekerjaan, pengguna terbanyak berasal dari kelompok karyawan swasta (35%) dan pekerja sektor layanan (27%), dengan mayoritas memiliki pendapatan pada rentang Rp2-4 juta per bulan (43%). Pola penggunaan Bus Trans Jatim Koridor IV menunjukkan frekuensi yang cukup tinggi, dengan 50% responden menggunakan layanan minimal 3 kali dalam seminggu. Data ini mengindikasikan bahwa Bus Trans Jatim Koridor IV telah menjadi moda transportasi utama bagi tenaga kerja di Kabupaten Lamongan, khususnya bagi kelompok pekerja sektor formal yang membutuhkan transportasi publik untuk mobilitas harian.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan transportasi publik yang berkelanjutan sebagai instrumen untuk meningkatkan mobilitas tenaga kerja dan mendorong produktivitas ekonomi di Kabupaten Lamongan. Layanan Bus Trans Jatim Koridor IV yang melayani rute Terminal Bunder di Gresik hingga Pelabuhan Paciran di Lamongan terbukti memberikan manfaat signifikan dalam mendukung pergerakan tenaga kerja dan aktivitas ekonomi di sepanjang koridor tersebut. Temuan ini sejalan dengan teori

pembangunan ekonomi yang menekankan peran krusial infrastruktur transportasi dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi wilayah.

5.2 Saran

Mengacu pada temuan dan kesimpulan penelitian ini, terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat dipertimbangkan guna meningkatkan efektivitas pengembangan layanan Bus Trans Jatim Koridor IV dalam menunjang mobilitas tenaga kerja dan mendorong produktivitas ekonomi di wilayah Kabupaten Lamongan:

5.2.1 Saran untuk Pemerintah Daerah

1. Peningkatan Frekuensi Layanan pada Jam Sibuk

Mengingat 31% responden menggunakan Bus Trans Jatim dengan frekuensi 3-5 kali seminggu, pemerintah daerah perlu meningkatkan frekuensi layanan terutama pada jam sibuk untuk mengurangi waktu tunggu dan kepadatan penumpang. Penambahan armada pada periode peak hours (pagi dan sore hari) dapat mengakomodasi permintaan yang tinggi dari para pekerja.

2. Pengembangan Rute Feeder

Untuk meningkatkan jangkauan layanan, khususnya ke daerah pedesaan yang belum terlayani optimal, pemerintah dapat mengembangkan sistem rute feeder yang terintegrasi dengan koridor utama. Sistem feeder ini akan membantu menghubungkan permukiman di daerah pinggiran dengan rute utama Bus Trans Jatim, sehingga memperluas cakupan mobilitas tenaga kerja.

3. Subsidi Tarif Terarah

Mengimplementasikan program subsidi tarif yang lebih terarah untuk kelompok pengguna tertentu, seperti pekerja sektor informal dan pelajar/mahasiswa, untuk mendorong penggunaan transportasi publik. Program ini dapat berupa kartu perjalanan bulanan dengan diskon khusus bagi pengguna rutin.

4. Pengembangan Transit Oriented Development (TOD)

Merencanakan dan mengembangkan kawasan berbasis transit di sekitar halte-halte utama Bus Trans Jatim, yang mengintegrasikan perumahan, perkantoran, dan fasilitas umum. Pendekatan ini akan mendorong pola permukiman yang berorientasi pada transportasi publik dan mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi.

5. Integrasi dengan Moda Transportasi Lain

Memperkuat integrasi Bus Trans Jatim dengan moda transportasi lain, termasuk transportasi tradisional seperti angkutan desa, untuk menciptakan jaringan transportasi publik yang lebih komprehensif dan saling terhubung.

5.2.2 Saran untuk Pengelola Bus Trans Jatim

1. Peningkatan Kualitas Layanan

Meningkatkan kualitas layanan melalui pemeliharaan armada yang rutin, pelatihan staf untuk meningkatkan pelayanan pelanggan, dan penyediaan informasi real-time yang dapat diakses melalui aplikasi mobile.

2. Sistem Pembayaran yang Lebih Fleksibel

Mengembangkan sistem pembayaran yang lebih fleksibel, termasuk implementasi kartu perjalanan bulanan dan sistem pembayaran tanpa kontak (contactless payment) untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan pengguna.

3. Penguatan Sistem Informasi

Mengembangkan sistem informasi yang lebih komprehensif, termasuk jadwal keberangkatan real-time, informasi gangguan layanan, dan fitur perencanaan perjalanan yang membantu pengguna dalam merencanakan perjalanan mereka.

4. Evaluasi Rute Secara Berkala

Melakukan evaluasi berkala terhadap rute yang ada untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan peningkatan layanan atau penyesuaian rute berdasarkan pola pergerakan penumpang.

5. Program Loyalitas Pengguna

Mengimplementasikan program loyalitas untuk pengguna rutin, yang dapat berupa sistem poin atau diskon untuk mendorong penggunaan transportasi publik secara konsisten.

5.2.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian Dampak Jangka Panjang

Melakukan penelitian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang pengembangan Bus Trans Jatim terhadap pola mobilitas, struktur ekonomi, dan perkembangan wilayah di Kabupaten Lamongan.

2. Analisis *Cost-Benefit*

Melakukan analisis *cost-benefit* yang komprehensif untuk mengevaluasi efisiensi ekonomi dari investasi dalam pengembangan transportasi publik, termasuk dampak terhadap pengurangan kemacetan dan polusi.

3. Studi Komparatif

Melakukan studi komparatif antara Koridor IV dengan koridor lainnya untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan pelajaran yang dapat diambil dalam pengembangan transportasi publik.